



Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kearifan Lokal Terhadap Minat Berkunjung Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang

Julian Andriani Putri¹, Nina Mistriani², Ray Octafian³, Margaretha Setyaningtyas⁴,
Gofrandha Hilga Hibatullah⁵, Kafilatul Hidayah⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia

Email: andrianijulian@gmail.com¹, ninamistriani@yahoo.com², octafianray@gmail.com³,
margarethasetyaningtyas@gmail.com⁴, gofrandhahilga11@gmail.com⁵, hidayahkafilatul@gmail.com⁶

Abstract. *This study examines the impact of local community engagement and traditional values on the desire to visit Kandri Tourism Village in Semarang, emphasizing the importance of local wisdom and community involvement as key factors. Utilizing quantitative methods and a questionnaire-based survey to collect data from visitors, this research analyzes the influence through multiple linear regression analysis techniques. Findings indicate that both community participation and local wisdom have a positive and significant impact on visiting interest, affirming that improvements in these aspects enhance the desire to visit. The study suggests that the management of tourism villages should focus on active community involvement and the preservation of traditional values to attract more visitors. It offers practical recommendations for destination managers and local authorities to increase community engagement and promote local wisdom as strategies to boost visits to Kandri Tourism Village, showing that synergy between community involvement and traditional values is essential for the successful development and marketing of community-based tourism destinations.*

Keywords: *Tourist Villages, Community Participation, Local Wisdom, Interest In Visiting*

Abstrak. Studi ini meneliti dampak keterlibatan komunitas lokal dan nilai-nilai tradisional terhadap keinginan mengunjungi Desa Wisata Kandri di Semarang, yang menekankan pentingnya kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat sebagai faktor utama. Menggunakan metode kuantitatif dan survei berbasis kuesioner untuk mengumpulkan data dari pengunjung, penelitian ini menganalisis pengaruh tersebut melalui teknik analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa baik partisipasi masyarakat maupun kearifan lokal berdampak positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, menegaskan bahwa peningkatan dalam kedua aspek ini meningkatkan keinginan kunjungan. Studi ini menyarankan agar pengelolaan desa wisata memfokuskan pada penglibatan aktif masyarakat dan pelestarian nilai-nilai tradisional untuk menarik lebih banyak pengunjung. Ini menawarkan rekomendasi praktis untuk pengelola destinasi dan otoritas lokal dalam rangka meningkatkan keterlibatan komunitas dan promosi kearifan lokal sebagai strategi untuk meningkatkan kunjungan ke Desa Wisata Kandri, menunjukkan bahwa sinergi antara keterlibatan masyarakat dan nilai-nilai tradisional adalah esensial untuk suksesnya pengembangan dan pemasaran tujuan wisata berbasis komunitas.

Kata Kunci: Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Kearifan Lokal, Minat Berkunjung

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor perekonomian yang penting bagi Indonesia. Pada tahun 2022, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,2% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Pariwisata, dalam segala bentuknya, mencakup perjalanan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan wisata atau hiburan. Hal ini dapat mencakup perjalanan ke tempat-tempat indah, situs budaya bersejarah, daerah perkotaan, resor pantai maupun berkunjung ke desa-desa wisata yang ada. Wisatawan tertarik pada berbagai

tujuan, mulai dari menjelajahi alam hingga mengejar pengalaman budaya yang mendalam. Namun, pariwisata tidak hanya berdampak pada para wisatawan dan destinasi yang mereka kunjungi. Ini juga memiliki konsekuensi besar pada komunitas lokal, termasuk dampak ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki di setiap daerah di Indonesia, potensi tersebut dapat menumbuhkan keinginan atau minat berkunjung. Minat berkunjung, sebagai salah satu konsep kunci dalam industri pariwisata, memainkan peran penting dalam menentukan destinasi yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Minat berkunjung adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk memilih suatu tujuan wisata, dan pada gilirannya, mempengaruhi perencanaan perjalanan, keputusan pengeluaran, dan pengalaman wisata yang diharapkan (Firdaus et al., 2022). Untuk destinasi pariwisata, memahami dan memprediksi minat berkunjung adalah langkah penting dalam merancang strategi pemasaran dan pengembangan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi atau daya tarik wisata.

Salah satu bentuk daya tarik pariwisata yang paling cepat berkembang di Indonesia adalah desa wisata (Octafian et al., 2022). Konsep desa wisata melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan sosial di desa-desa pedesaan sebagai daya tarik wisata. Desa-desa ini menawarkan pengalaman yang berbeda dari destinasi wisata konvensional, seringkali menekankan kehidupan pedesaan, kearifan lokal, dan budaya autentik. Desa wisata adalah sebuah konsep yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal (Jamaludin, 2023). Dalam konteks globalisasi yang semakin kuat, desa-desa wisata menjadi penanda penting dalam upaya mempertahankan warisan budaya dan lingkungan alam. Desa-desa wisata menawarkan kesempatan bagi komunitas lokal untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan taraf hidup mereka, dan mempertahankan identitas budaya mereka (Hardiani et al., 2021). Komunitas lokal di desa wisata terbentuk dari adanya partisipasi masyarakat secara aktif. Di dalam desa wisata, unsur partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam mengelola dan mengembangkan destinasi tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal (Sukmana, 2022).

Partisipasi masyarakat dalam desa wisata bukan sekedar gagasan, namun juga praktik yang memungkinkan masyarakat lokal berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembangunan infrastruktur, perdagangan dan pelestarian budaya dan alam (Kristiana & Nathalia, 2022). Dalam kasus desa wisata, partisipasi masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan destinasi, pengelolaan sumber daya, dan kesejahteraan

masyarakat. Keterlibatan masyarakat di daerah pedesaan dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari keterlibatan dalam perencanaan dan pengelolaan hingga promosi dan penyediaan layanan. Termasuk juga mengenali dan melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional yang menjadi daya tarik wisatawan. Dalam beberapa kasus, partisipasi masyarakat dalam desa wisata dapat membantu mengurangi tekanan urbanisasi dengan menciptakan lapangan kerja dan pendapatan di daerah pedesaan. Hal ini juga dapat mendorong kelestarian lingkungan dengan mendorong praktik ramah lingkungan.

Untuk menciptakan suatu pariwisata berkelanjutan di desa wisata selain adanya partisipasi masyarakat, dibutuhkan juga kearifan lokal yang dijaga dan dilestarikan dengan baik. Kearifan lokal adalah konsep yang mencerminkan pengetahuan, tradisi, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau budaya tertentu selama berabad-abad (Kamila & Prakosa, 2023). Kearifan lokal mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang tanaman obat tradisional, cara-cara berburu, hingga nilai-nilai budaya dan etika yang membimbing kehidupan sehari-hari masyarakat. Kearifan lokal di desa wisata menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mencari pengalaman yang otentik dan mendalam. Dalam konteks pariwisata, kearifan lokal menjadi faktor yang semakin penting (Syafitri, 2019). Wisatawan semakin mencari pengalaman yang mendalam dan berarti, yang sering kali melibatkan interaksi dengan budaya dan alam yang otentik. Kearifan lokal dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, karena memberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai tradisi, pengetahuan, dan cara hidup yang berbeda (Wardhani et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kandri memengaruhi minat berkunjung para wisatawan. Dengan mengukur tingkat partisipasi dan melihat korelasinya dengan minat berkunjung, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah partisipasi masyarakat berperan sebagai faktor yang memengaruhi minat wisatawan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh kearifan lokal terhadap minat berkunjung wisatawan. Hal ini melibatkan pengukuran tingkat pengakuan, pemahaman, dan penerapan kearifan lokal dalam pengalaman wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini akan memeriksa apakah kearifan lokal memainkan peran penting dalam menarik wisatawan ke Desa Wisata Kandri. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui serta mengukur tentang bagaimana partisipasi masyarakat dan kearifan lokal memengaruhi minat berkunjung di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana asli desa, baik segi ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, hingga keunikan dari setiap desa wisata(Wijoyo et al., 2022). Desa wisata memiliki potensi wisata yang dapat menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.

Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis. Suatu desa akan dapat menjadi sebuah desa wisata jika memenuhi kriteria sebagai berikut: atraksi wisata, jarak tempuh, besaran desa, dan sistem kepercayaan dan kemasyarakatan(Widagdo & Ainan, 2023) .

Minat Berkunjung

Minat berkunjung adalah kegiatan perjalanan seseorang yang bertujuan untuk rekreasi dan hiburan serta memiliki persiapan untuk kegiatan tersebut(Widagdyo, 2017). Minat berkunjung wisata terhadap suatu desa atau objek wisata tergantung pada beberapa faktor, seperti daya tarik wisata, kualitas pelayanan, dan kepercayaan(Ainillah et al., 2022). Minat berkunjung wisatawan merujuk pada ketertarikan dan keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Hal ini melibatkan faktor-faktor seperti daya tarik wisata, kualitas pelayanan, kepercayaan, dan motivasi pribadi.

Minat berkunjung wisatawan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk keunikan destinasi, pengalaman budaya, dan faktor-faktor praktis seperti aksesibilitas dan keamanan. Dalam konteks desa wisata, minat berkunjung wisatawan dapat didorong oleh keinginan untuk merasakan suasana asli desa, berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan menikmati keindahan alam serta warisan budaya(Hapsara & Ahmadi, 2022).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Dewiyanti et al., (2017) adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat dalam konteks desa wisata meliputi keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan publik(Saputra, 2022).

Beberapa manfaat dari partisipasi masyarakat meliputi meningkatkan proses belajar, meneliminir perasaan terasing, menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah, menciptakan kesadaran politik. Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan(Lailam et al., 2021). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas, dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas. Pengertian Kearifan lokal merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara. Pengaturan kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945, meskipun tidak secara signifikan membahas mengenai hal tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat dan kearifan lokal terhadap minat berkunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 100 responden. Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 53 (53%) responden, dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 47 (47%) responden.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel partisipasi masyarakat dan kearifan lokal terhadap minat berkunjung. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Determinasi (*R square*) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kearifan Lokal Terhadap Minat Berkunjung

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	0.343	0.330	4.432

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R square 0.343 artinya variabel partisipasi masyarakat dan kearifan lokal berpengaruh sebesar 34,3% terhadap minat berkunjung, sedangkan 65,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30.111	3.055		8.521	0,000
Partisipasi Masyarakat	.316	0,109	.327	2.893	0,005
Kearifan Lokal	.198	0,072	.309	2.733	0,007
F				26,157	
Sig				0,000	

a. Dependent Variable: Minat berkunjung

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel uji model diatas, diketahui bahwa nilai F 26,157 dan nilai sig 0,000, apabila dalam sebuah pengujian model nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan sebagai model yang bagus. Begitu pula dengan hasil uji model penelitian ini, dikarenakan nilai sig 0,000 < 0.05, maka model penelitian ini merupakan model yang bagus.

Berdasarkan hasil tabel koefisien diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig X1 dan X2 dibawah atau kurang dari (<) 0.05, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi masyarakat dan kearifan lokal terhadap minat berkunjung.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Minat Berkunjung

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Ditemukan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat setempat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat wisatawan. Faktor-faktor yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata ternyata memiliki dampak positif terhadap citra dan daya tarik suatu tempat wisata terutama di Desa Wisata Kandri.

Partisipasi masyarakat mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan promosi, pelestarian budaya, dan dukungan terhadap pariwisata lokal. Partisipasi masyarakat dapat membawa nilai tambah pada pengalaman wisatawan. Pengetahuan lokal, tradisi, dan interaksi dengan penduduk setempat dapat memberikan dimensi budaya yang kaya dan autentik bagi pengunjung, meningkatkan kualitas dan nilai pengalaman wisata. Melalui partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur dan fasilitas lokal dapat dilakukan dengan lebih akurat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penduduk setempat. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan ramah wisatawan. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan citra destinasi wisata. Dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam promosi destinasi dapat menciptakan persepsi positif di kalangan wisatawan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan minat berkunjung. Partisipasi masyarakat memungkinkan desa wisata untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan wisatawan. Informasi yang diperoleh dari masyarakat lokal dapat digunakan untuk menyesuaikan produk wisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat berkunjung, menciptakan pengalaman wisata yang bermakna, dan mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa partisipasi masyarakat yang positif dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas dan wisatawan. Jadi semakin tinggi partisipasi masyarakat di suatu destinasi / daya tarik wisata maka semakin tinggi minat berkunjung wisatawan.

Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Minat Berkunjung

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal yang terdiri dari kemampuan mengendalikan, kemampuan bertahan dari pengaruh budaya luar, kemampuan mengakomodasi budaya, kemampuan memberi arah perkembangan budaya, dan kemampuan mengintegrasikan budaya luar dan budaya asli

berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Selain itu, kearifan lokal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan terhadap tempat wisata (Emma Mulyani Rachman; Lia Muliawaty; Benyamin Harits, 2002). Pengaruh kearifan lokal terhadap minat berkunjung dapat memberikan dimensi khusus pada daya tarik suatu destinasi wisata. Kearifan lokal mencakup warisan budaya, tradisi, keunikan lokal, dan pengetahuan yang dapat menciptakan pengalaman berwisata yang berbeda dan autentik.

Kearifan lokal sering kali terkait erat dengan warisan budaya dan tradisi suatu daerah. Wisatawan cenderung tertarik untuk mengunjungi destinasi yang memiliki kearifan lokal yang kaya dan unik, seperti upacara adat, tarian, musik, atau festival lokal. Wisatawan mencari pengalaman yang berbeda dari rutinitas sehari-hari, dan kearifan lokal menciptakan kesempatan untuk merasakan kehidupan lokal dengan cara yang berbeda. Kearifan lokal juga dapat terkait dengan cara pandang terhadap pelestarian lingkungan dan alam. Destinasi yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan melestarikan kearifan lokal terkait dengan alamnya cenderung menarik minat wisatawan yang peduli terhadap ekologi. Keahlian lokal dalam bidang kuliner tradisional atau kerajinan tangan dapat menjadi daya tarik tersendiri. Wisatawan seringkali tertarik untuk mencicipi makanan lokal autentik dan membeli produk kerajinan tangan yang khas dari destinasi yang mereka kunjungi. Destinasi yang menghargai kearifan lokal dapat menciptakan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan komunitas lokal. Interaksi ini dapat mencakup peluang berdiskusi dengan penduduk setempat, mengikuti kegiatan tradisional, atau bahkan tinggal bersama mereka melalui homestay. Wisatawan cenderung tertarik untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan sosial dan budaya lokal. Destinasi yang aktif mempromosikan dan melibatkan wisatawan dalam kegiatan sosial atau budaya dapat meningkatkan minat berkunjung. Menciptakan narasi dan cerita lokal yang menarik dapat meningkatkan minat berkunjung. Wisatawan sering kali tertarik untuk memahami cerita di balik suatu destinasi, dan kearifan lokal dapat menjadi elemen penting dalam membangun narasi tersebut.

Penting untuk mencatat bahwa pengaruh kearifan lokal terhadap minat berkunjung dapat berbeda-beda tergantung pada preferensi dan harapan wisatawan. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan dan promosi kearifan lokal perlu disertai dengan pemahaman mendalam terhadap profil dan preferensi pasar wisata. Dengan memperhatikan dan menghormati kearifan lokal, desa wisata dapat mengoptimalkan potensi daya tariknya dan meningkatkan minat berkunjung wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang berarti dan autentik. Jadi semakin tinggi tingkat kearifan lokal yang ada maka minat berkunjung wisatawanpun akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh partisipasi masyarakat dan kearifan lokal yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan secara parsial. Implikasi penting dalam pengelolaan pariwisata, menekankan pentingnya memperkuat partisipasi masyarakat dan memanfaatkan kearifan lokal dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan untuk lebih meningkatkan dan menjaga kearifan lokal agar wisatawan lebih termotivasi dan berminat untuk mengunjungi desa wisata Kandri. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak dari partisipasi masyarakat dan kearifan lokal terhadap minat berkunjung. Ini dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pengembangan pariwisata secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainillah, T. M., Sukriadi, E. H., & Muchtar, A. (2022). Pengaruh Keragaman Produk dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung di De'tuik Resto & Resort Bandung. *Manajemen Dan Pariwisata*, 1(1), 132–144. <https://doi.org/10.32659/jmp.v1i1.204>
- Dewiyanti, N. M., Antara, M., & Pujaastawa, I. B. G. (2017). “Denpasar Festival” Mendukung Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Denpasar. In *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2017.v03.i02.p03>
- Firdaus, A., Farida, N., & Widiartanto, W. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali melalui Keputusan Berkunjung sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). In *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (Vol. 11, Issue 4)*. eprints2.undip.ac.id. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.36128>
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 64–76. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14802>
- Hardiani, W. A. A., Putri, J. A., Octafian, R., Satoto, Y. R., & Krisn Natalia, H. (2021). Penguatan Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i1.13182>
- Jamaludin, A. (2023). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran “Cariumulya Creative. In *Jurnal Buana Pengabdian (Vol. 5, Issue 2, pp. 37–47)*. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5779>

- Kamila, S. A., & Prakosa, W. (2023). Smart Homestay dengan kearifan lokal di Desa Wisata Karyamukti. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.29303/sade.v2i1.40>
- Kristiana, Y., & Nathalia, T. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kreatif di Kampung Bekelir Kota Tangerang. *Hospitour: Journal of Hospitality & Tourism* ..., 6(1), 9–18. <https://ojs.uph.edu/index.php/HOS/article/view/5429%0Ahttps://ojs.uph.edu/index.php/HOS/article/download/5429/2316>
- Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2021). Desa Mangunan Sebagai Wisata Desa Unggulan Yang Kompetitif Dan Berbudaya. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. download.garuda.kemdikbud.go.id. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.394>
- Octafian, R., Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., & Usodo, H. (2022). Peningkatan Capacity Building Dalam Peningkatan Sadar Wisata di Desa Wisata Jembrak. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* (Vol. 2, Issue 2, pp. 87–100). <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i2.295>
- Saputra, A. D. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Susur Kali Klegung. ... Penguatan SDM Pariwisata Di Era Adaptasi https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=oPp7EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA16%5C&dq=adaptasi+chse+wisata+halal%5C&ots=aUhHbYcPjE%5C&sig=qr_aOd37Y4A1Gm_7h6Fr9nTy8TA
- Sukmana, O. (2022). Literasi dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas di Kampung Wolulus, Malang. In *Sosio Konsepsia* (pp. 291–305). scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/4nkseuicfvcv7gk3qrco66c4bq/access/wayback/https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/download/2390/1525>
- Syafitri, L. D. (2019). Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Padangsidempuan (pp. 189–193).
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & ... (2022). Optimalisasi Kampung Wisata Kreatif Inovatif Melalui Pemasaran Digital di Kampung Wisata River Tubing Mayangsari Semarang. *Journal of Social* <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/jrespro/article/view/2845>
- Widagdo, C. S., & Ainan, M. (2023). Urban Farming Sebagai Karakter Desa Wisata Kota Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunungpati. In *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian* ... (Vol. 2, Issue 1, pp. 96–100). <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/view/833%0Ahttps://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/download/833/801>
- Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, dan Minat Berkunjung Wisatawan. In *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 7, Issue 2). core.ac.uk. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>
- Wijoyo, T. A., Kholil Aswan, M., Adilase, B. P., & Octafian, R. (2022). Manajemen Usaha Olahan Minuman Herbal Sebagai Branding Kuliner. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 84–89. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/view/392>